

ANALISIS KONTRASTIF “AL – QASHR” BALAGHAH DALAM BAHASA ARAB DAN BAHASA INDONESIA

Hurin Innihayatus Sa’adah, Mohamad Ghazi, Khimayatul Azizah

hurininnihayatus@unisda.ac.id, mohamadghozi02@gmail.com,

khimayatulazizah@gmail.com

Abstrak: *Kajian Linguistik bersifat dinamis dan progressif sesuai dengan perkembangan manusia, bagaimanapun Bahasa menjadi media komunikasi antar individu, kelompok, masyarakat, bangsa dan negara dalam menyampaikan pikiran, perasaan, serta tujuan, baik melalui lisan maupun tulisan, tersirat maupun tersurat. Penelitian ini dengan judul “analisis kontrastif “Al-Qashr” Balaghah dalam Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia” dianalisis dengan membandingkan kedua komponen Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk media untuk mempermudah memahami keilmuan dari Bahasa lintas negara, yaitu antara Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia, sehingga pembelajaran Balaghah yang selama ini menghadapi kesulitan pada para siswa maupun mahasiswa menjadi lebih mudah, karena Qashr itu salah satu komponen kesusastraan Arab yang sering ditemukan dalam Al-Qur’an, dalam hal ini disebut dengan Balaghah.*

Keyword: *Analisis kontrastif, Al-Qashr, Bahasa Arab, Bahasa Indonesia*

LATAR BELAKANG

Kajian Linguistik akan tetap selalu ada progres selama manusia hidup, karena manusia hidup tidak pernah terlepas dari Bahasa dimanapun mereka berada, bagaimanapun Bahasa merupakan media komunikasi antar individu, antar kelompok, bangsa maupun negara. Secara umum, Bahasa diartikan sebagai alat komunikasi ataupun berinteraksi.¹ Baik Bahasa tersirat maupun Bahasa tersurat, baik Bahasa lisan maupun Bahasa tulisan. Karena manusia memiliki akal pikiran dan perasaan yang bersumber dari hati dengan tujuan-tujuan tertentu, dan melalui Bahasa, semua pikiran maupun perasaan tersebut disampaikan melalui media Bahasa.

¹ Linguistik Mikro (Kajian Internal Bahasa dan Penerapannya), Yusri dan Mantasiah R (Yogyakarta: 2012: CV.Budi Utama) Hal. 1

Linguistik sendiri berasal dari Bahasa latin, *lingua*. Yang memiliki banyak cabang kajian, secara umum terbagi menjadi kajian linguistic Mikro dan Linguistik Makro², yang mana salah satunya yaitu kajian Balaghah atau artistic Arab (Sastra Arab).

Mempelajari Linguistik Bahasa Arab, khususnya Balaghah menjadi tantangan tersendiri bagi para pelajar di Indonesia, baik di Lembaga Pendidikan formal maupun informal, baik di sekolah Menengah Atas (SMA), Universitas, selain referensi yang kebanyakan berpengantar berbahasa Arab, sehingga mempelajari balaghah mengalami kesulitan maupun hambatan, selain sastra Arab mengandung kualitas bahasa yang tinggi, membutuhkan kosakata, dan pemahaman pikiran yang dalam dan luas.

Seringkali referensi berbahasa Arab, dan pemahaman yang mendalam membuat para mahasiswa mengalami kesulitan, apalagi balaghah merupakan salah satu ilmu alat yang digunakan untuk memahami kandungan makna Al-Qur'an, sehingga untuk mempelajari teori-teori balaghah kemudian mengaplikasikan pada ayat-ayat Al-Qur'an menjadi tantangan di kalangan para pelajar Balaghah.

Sebelumnya, penulis menemukan beberapa penelitian tentang analisis konstrastif disiplin ilmu Balaghah, akan tetapi lebih terfokus pada teori Tasybih, Isti'aroh, Tamtsil, karena lebih mudah didapatkan padanannya pada teori linguistic Bahasa Indonesia, sedangkan untuk teori Qashr dalam disiplin ilmu balaghah belum dikaji padanan komponennya dalam Bahasa Indonesia, bisa dikatakan belum ada teori padanan untuk Al-Qashr yang lebih tepat pada Bahasa Indonesia, akan tetapi peneliti berusaha mengkaji lebih dalam agar menemukan persamaan maupun perbedaan dari kedua komponen tersebut .

Karena itulah, Peneliti tertarik untuk mengkaji teori Al-Qashr dalam Balaghah dan berusaha dengan adanya penelitian ini berhasil dalam menjembatani pemahaman antara Qashr yang bagian dari disiplin ilmu Balaghah, dan tata Bahasa Indonesia, dengan mengkaji kedua komponen dari dua Bahasa tersebut, dan membandingkan komponennya, sehingga bisa diketahui perbedaan Qashr antar dua Bahasa tersebut dengan analisis kontrastif, karena dua Bahasa ini, yakni Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab dari benua

² Linguistik Mikro (Kajian Internal Bahasa dan Penerapannya), Yusri dan Mantasiah R (Yogyakarta: 2012: CV.Budi Utama) Hal. 2

berbeda, hurufnya pun berbeda antara huruf Hijaiyyah dan Huruf Abjad, kelanjutannya hal ini mempermudah para pelajar di Negara Indonesia untuk memahami Qashr secara meluas dan mendalam, dan mengaplikasikan teori tersebut pada ayat-ayat suci Al-Qur'an maupun karya sastra Arab lainnya.

PEMBAHASAN

A. Sejarah Ilmu Balaghah dan Bahasa Indonesia

Untuk memahami Bahasa Arab dengan baik, dibutuhkan 13 disiplin ilmu, yaitu: ilmu *Sharf, I'rab, rasm, ma'ani, bayan, badi', arudh, qawafi, qardl al-syi'r, insya', khitabah, Tarikh al-adab* dan *matn al-lughah*.³ dan lainnya. Karena Bahasa Arab termasuk salah satu dari 3 bahasa tertua di dunia yang eksis sampai hari ini, setelah Bahasa Ibrani dan Bahasa Persia, selain ketiga Bahasa tersebut, Bahasa lainnya telah mengalami kepunahan dikarenakan kesulitan Bahasa dan jumlah pengguna yang berkurang setiap harinya.

1. Sejarah Ilmu Balaghah

Balaghah merupakan cabang Ilmu didalam bahasa Arab. Balaghah sudah dikenal cukup lama dalam perkembangan sastra Arab dari sebelum Islam maupun setelah Islam. Kajian balaghah muncul atas kontribusi tiga disiplin keilmuan, yaitu ilmu Al-Qur'an, Ilmu kesusastraan (al-Ulum al-Adabiyah) dan ilmu kebahasaan (al-Ulum al-Lughawiyah)⁴, Balaghah sangat erat dikaitkan dengan dua keilmuan, yaitu bahasa dan sastra, karena memang bagian dua disiplin ilmu itu, walaupun kelestarian Bahasa Arab sendiri dipengaruhi oleh gaya bahasa Al-Qur'an itu sendiri yang mengandung mukjizat, menjadi sebab utamanya.⁵ Karena komponen lainnya lebih menjadi factor pendukung kelestarian Bahasa Arab.

³ Ilmu Balaghah, Khamim & Ahmad Subakir, (Kediri: IAIN Kediri Press, 2018) Hal 9

⁴ Ali Asyri Zaid, *Al-Balaghah Al-'Arabiyah; Tarikhuha, Masadiruha Manaziluha* (Qahirah: Maktabah al-Adab, 2006), hlm.11

⁵ A Fajar Awaluddin, Ilmu Balaghah Sebagai Embrio Dalam Dunia Dakwah, (Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan Vol 4, No 1 2018) Hal 6

Kata balaghah (بلاغة) secara etimologi berasal dari kata بلغ , yang memiliki arti sampai.⁶ Sama artinya dengan kata وصل . makna ini sebagai makna terdapat dalam Al-Qur'an, diantaranya dalam surah Al-Kahfi ayat 90 yakni :

حتى إذا بلغ مطلع الشمس وجدها تطلع على قوم لم نجعل لهم من ذنوبنا سئرا ...

Yang artinya: “Hingga apabila dia telah sampai tempat terbit matahari (sebelah timur), dia mendapati matahari itu menyinari segolongan umat yang kami tidak menjadikan bagi mereka sesuatu yang melindunginya dari (cahaya) matahari itu.” Sedangkan menurut istilah, Balaghah adalah “mengemukakan isi hati yang indah dengan bahasa yang jelas, benar dan fasih”⁷

Dalam tradisi ilmu Arab, Balaghah setelah menjadi ilmu mempunyai rumusan-rumusan tertentu yang digunakan sebagai basis konkretisasi sastra dan tolak ukur keindahan dan ke-balaghah-an karya sastra, Balaghah merupakan ilmu sastra diatas kajian morfologi dan sintaksis, dua dasar ini menjadi pijakan ilmu balaghah.⁸ Sebagaimana realitas yang terjadi di pesantren, para santri tingkatan tertinggi akan mempelajari balaghah setelah menguasai ilmu Nahwu (sintaksis) dan ilmu Shorof (morfologi)⁹

Kajian ilmu balaghah merupakan disiplin Ilmu yang berkaitan dengan kalimat, yaitu mengenai susunannya, maknanya, pengaruh jiwa, keindahan, dan kejelian pemilihan kata yang sesuai dengan tuntutan. Sebagai sebuah disiplin Ilmu, Ilmu Balaghah mempunyai tiga bidang kajian, antara lain:

- a. Ilmu Bayan (علم البيان) , secara etimologi kata بيان berarti terbuka atau jelas.

Sedangkan dalam Ilmu balaghah, Ilmu bayan adalah ilmu yang mempelajari

⁶ Ilmu Balaghah, Khamim & Ahmad Subakir, (Kediri: IAIN Kediri Press, 2018) Hal 8

⁷ Ilmu Balaghah, Khamim & Ahmad Subakir, (Kediri: IAIN Kediri Press, 2018) Hal 16

⁸ <https://ibnusamsulhuda.wordpress.com/2010/11/02/obyek-kajian-ilmu-balaghah/> diakses pada tanggal 16 September 2021

⁹ <https://kutub.id/urgensitas-ilmu-balaghah-dalam-memahami-al-quran-dan-hadits/> diakses tanggal 16 September 2021

cara-cara menyampaikan suatu gagasan dengan redaksi yang bervariasi. Objek yang menjadi kajian Ilmu ini adalah تشبيه (Penyerupaan), مجاز (Majaz), dan كناية (Konotasi).

- b. Ilmu Ma'ani (علم المعاني), secara etimologi kata معاني berarti maksud, arti, atau makna. Sedangkan menurut istilah, Ilmu ma'ani adalah :

علم يعرف به إحوال اللفظ العربي التي بما يطابق مقتضى الحال

“ Ilmu yang mempelajari hal ihwal bahasa Arab yang sesuai dengan tuntutan situasi dan kondisi.” Objek kajian dari Ilmu ma'ani yaitu kalimat-kalimat bahasa Arab seperti: Khabary (خبري), Insyayi (إنشائي), Qashr (قصر).

Ilmu Ma'ani adalah ilmu yang memelihara kesalahan dalam mengemukakan maksud pembicara (*Mutakallim*) agar dapat diterima oleh lawan bicara (*Mukhatab*)¹⁰, istilah ilmu Ma'ani terbentuk dari dua kata, yaitu “ilmu” dan “Ma'ani”. Kata *ma'ani* adalah bentuk jamak dari kata *ma'na*, yang menurut Bahasa artinya “pengertian”, sedangkan menurut istilah ahli bayan, Ma'ani artinya isi hati seseorang yang dikemukakan dengan Bahasa yang benar.¹¹

- c. Ilmu Badi' (علم البديع), menurut pengertian leksikal, badi' adalah suatu ciptaan baru yang tidak ada contoh sebelumnya. Sedangkan secara terminology adalah suatu ilmu yang mempelajari segi-segi (metode dan cara-cara yang ditetapkan untuk menghiasi dan memperindah) dan keistimewaan yang dapat membuat kalimat semakin indah. Adapun objek kajian Ilmu ini adalah upaya memperindah bahasa, baik pada tataran lafal محسنات لفظية maupun makna محسنات

معنوية.¹²

¹⁰ Ilmu Balaghah, Khamim & Ahmad Subakir, (Kediri: IAIN Kediri Press, 2018) Hal. 14

¹¹ Ilmu Balaghah, Khamim & Ahmad Subakir, (Kediri: IAIN Kediri Press, 2018) Hal. 19

¹² <https://p4tkbahasa.kemdikbud.go.id/2020/02/05/balaghah/.com>. Diakses pada 17 maret

Walaupun pemicu lahirnya ilmu Balaghah adalah Majaz Al-Qur'an menurut tela'ah pemikiran 'Ali 'Asyri Zaid¹³ dapat disimpulkan bahwa kemunculan kajian Balaghah ditandai dengan gemarnya ulama' kalam dalam mengkaji kemukjizatan Al-Qur'an, kemukjizatan yang menjadi perhatian para ulama' kalam saat itu adalah Majaz Al-Qur'an yang notabene merupakan salah satu kajian balaghah,.

Akan tetapi peneliti terfokus pada istilah Qashr yang masih sedikit mendapatkan porsi penelitian tentang balaghah, padahal Qashr juga merupakan bagian dari ilmu Balaghah, apalagi tujuan penelitian ini untuk menganalisis Qashr, membandingkannya dari aspek sastra dua Bahasa yang berbeda negara, apalagi rujukan-rujukan balaghah kebanyakan menggunakan pengantar Bahasa Arab, seperti kitab Majazul Qur'an karangan Abu Ubaidah Ma'mar bin al-Mutsanna¹⁴, Dalailu al-I'jaz dan Asroru al-Balaghah yang dikarang oleh Abu Bakar Abdul Qahir al-Jurjani, Miftah al-Ulum yang dikarang oleh Abu Ya'qub Sirajuddin Yusuf as-Sakaky al-Khawarizmi, Shofwat at-Tafasir, dan lainnya yang tidak hanya menggunakan pengantar Bahasa Arab, tapi juga dengan halaman yang sangat tebal, sehingga para siswa maupun mahasiswa menghadapi kesulitan dalam memahami ilmu Balaghah, hal inilah selama ini yang sering menjadi permasalahan yang dihadapi.

2. Sejarah Bahasa Indonesia

Indonesia merupakan bagian dari Kawasan benua Asia Tenggara, dengan letak geografis yang terdiri dari beberapa pulau yang terpisah lautan, sehingga Indonesia penuh keanaeka-ragaman suku, budaya, maupun Bahasa daerah yang berbeda dialektikanya. Ke-aneka-ragaman itu lah yang menjadi keunikan bangsa Indonesia.

Ditinjau prespektif historis Negara Indonesia, Bahasa Indonesia diadopsi dari prototipe Bahasa Melayu, Bahasa Melayu merupakan salah satu Bahasa yang ada

¹³ Majaz Al-Qur'an Pemicu Lahirnya Ilmu Balaghah (Telaah Pemikiran 'Ali 'Asyri Zaid), Muhamad Agus Mushodiq (Jurnal An-Nabighah Vol. 20, No. 01 (2018))

¹⁴ <https://www.hidayatullah.com/spesial/ragam/read/2018/11/01/153940/balaghah-ilmu-pengkaji-ijaz-quran.html>

di Indonesia. Bahasa Melayu telah dipakai sebagai *Lingua Franca* selama berabad-abad sebelumnya di tanah air kita. Berdasarkan bukti-bukti sejarah yang ditemukan, seperti prasasti yang ditemukan di Palembang, Jambi dan Bangka.¹⁵

Kedudukan dan fungsi Bahasa Indonesia sangat penting, yakni: 1) sebagai Bahasa Nasional, dan 2) sebagai Bahasa negara, sebagaimana yang tercantum pada teks sumpah pemuda yang ketiga, Kami putra dan putri Indonesia menjunjung Bahasa persatuan, Bahasa Indonesia. Pernyataan ini menjadi bukti nyata, bahwa Bahasa Indonesia berkedudukan sebagai Bahasa nasional sebagaimana dalam undang-undang dasar 1945 (Bab XV, Pasal 36), kedudukan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa negara.¹⁶

Bahasa Indonesia merupakan Bahasa kedua yang dipakai masyarakat setiap harinya setelah menggunakan Bahasa Ibu yaitu Bahasa daerah sesuai dengan dealektika masing-masing daerah, Bahasa Indonesia yang memang Bahasa ke-dua menjadi Bahasa yang mudah dipelajari maupun difahami oleh masyarakat kebanyakan, apalagi oleh para mahasiswa maupun siswa yang mempelajarinya, untuk memahami kajian-kajian keilmuan tertentu itu lebih mudah Ketika menggunakan pengantar Bahasa Indonesia.

Dengan menganalisis bentuk “Al-Qashr” dari dua sastra bahasa, Bahasa Indonesia disebut dengan Bahasa pertama ataupun Bahasa Sumber, sedangkan Bahasa Indonesia disebut sebagai Bahasa kedua atau Bahasa Target, kemudian, persamaan maupun perbedaan dua Sastra tersebut dianalisis, Karena itulah penelitian ini bisa bermanfaat untuk mempermudah mahasiswa dalam mempelajari Balaghah yang terhusus tema “Al-Qashr” sebagai Sastra Bahasa Arab.

B. Urgensi Penelitian

¹⁵ Tridays Repelita, Sejarah Perkembangan Bahasa Indonesia (Jurnal Artefak) Hal 46

¹⁶ Anton Wahyudi, Bahasa Indonesia, <http://digilib.uinsby.ac.id/20112/1/Bahasa%20Indonesia.pdf> Hal 24

Bahasa merupakan bagian dari objek kajian linguistik¹⁷, Penelitian analisis kontrastif untuk memahami dua bagian sastra berbeda (antara Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab) dalam saat yang bersamaan dan membandingkan komponen-komponen didalamnya, agar pembelajaran “Balaghah” yang selama ini hanya mampu dikaji cendekiawan, bisa diakses seluruh mahasiswa maupun para siswa yang sedang belajar Bahasa Arab dengan lebih mudah, yang nantinya bisa dikembangkan dan diaplikasikan secara sederhana.

C. Teori Analisis Linguistik Kontrastif

James mengatakan bahwa analisis kontrastif ialah suatu aktivitas linguistic yang bertujuan menghasilkan tipologi dua Bahasa yang kontras, berdasarkan asumsi bahwa Bahasa-bahasa itu dapat dibandingkan dan tidak serumpun. Sedangkan menurut al-Basyir berikut ini:

هو إجراء عملي بين أنظمة لغتين أو أكثر لخصر وأوجه الاختلاف بينهما. ويعتمد ذلك لكل من النظامين موضع المقارنة يقزم على أساس من المنهج الوصفي لا التاريخي

Linguistik Kontrastif (*Contransive Linguistic*) atau disebut juga dengan analisis kontrastif (*contransive analyze*) termasuk mikrolinguistik. Kata “Contransive” diambil dari verba contrast yang artinya to set in opposition in order to show unlikeness compare by observing differences ‘menempatkan secara berhadap-hadapan dengan dengan tujuan memperlihatkan ketidaksamaan dan membandingkan dengan cara mengamati perbedaan-perbedaan.

Linguistik kontrastif adalah salah satu model analisis Bahasa dengan asumsi bahwa Bahasa-bahasa dapat dibandingkan secara sinkronis. Dengan kata lain, linguistic kontransif bersifat kronis yaitu telaah Bahasa didasarkan pada kesejamaan/kesewaktuan dengan menggunakan data yang nyata pada saat itu. Oleh karena itu,

¹⁷ Linguistik Mikro (Kajian Internal Bahasa dan Penerapannya), Yusri dan Mantasiah R (Yogyakarta: 2012: CV.Budi Utama) Hal. 1

aspek kesejarahan dalam pendekatan sinkronis ini diabaikan atau tidak terungkapnya latar belakang penggunaan Bahasa yang dianalisis.¹⁸

D. Qashr dalam Bahasa Arab

Qashr yang merupakan bagian dari ilmu Ma’ani, ilmu Ma’ani cabang inti ilmu balaghah. Ilmu Ma’ani merupakan dasar ataupun kaidah yang menjelaskan pola kalimat berbahasa Arab agar bisa disesuaikan dengan kondisi dan tujuan yang dikehendaki penutur. Dari terminology ilmu Ma’ani yang ingin menyelaraskan antara teks dan konteks, maka objek kajiannya pun berkisar, pada pola-pola kalimat berbahasa Arab dilihat dari pernyataan makna dasar.¹⁹

1. Pengertian Qashr (القصر)

Menurut Bahasa, kata qashr (القصر) bermakna الحبس atau penjara atau mencegah.

Di dalam surah Ar-Rahman ayat 72 ada ungkapan (حُورٌ مَّقْصُورَاتٌ فِي الْبُيُوتِ) yang artinya : “ (Bidadari – bidadari) yang jelita, putih bersih, dipingit dalam rumah”²⁰.

Selain itu juga kata tersebut sama dengan (التخصيص) yang berarti pengistimewaan, seperti ungkapan (قصر الشيء على كذا). secara epistemologi Balaghah, Qashr adalah (تخصيص أمر بآخر بطريق مخصوص) mengkhususkan sesuatu atas yang lain dengan jalan tertentu.

2. Unsur-Unsur Qashr (القصر)

Qashr ini memiliki 4 unsur – unsur yang akan membentuk sebuah kalimat qashr , antara lain :Maqshur (المقصور) , baik berbentuk sifat maupun maushuf. Maqshur

‘Alaihi (المقصور عليه) , baik berbentuk sifat maupun maushuf. Maqshur ‘Anhu (

¹⁸ <http://dedi.staff.umy.ac.id/analisis-kontrastif/> diakses pada tanggal 14

¹⁹ A Fajar Awaluddin, Ilmu Balaghah Sebagai Embrio Dalam Dunia Dakwah, (Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan Vol 4, No 1 2018) Hal 1

²⁰ Ilmu Balaghah, Khamim & Ahmad Subakir, (Kediri: IAIN Kediri Press, 2018) Hal 70

(المقصور عنه) , yaitu sesuatu yang berada diluar yang dikecualikan. Adat Qashr (أداة القصر) . Contoh: (وما الحياة الدنيا إلا متاع الغرور) Maqshur dan Maqshur ‘Alaihnya termasuk tharaf atau rukun utama. Dari contoh di atas yang menjadi Maqshur adalah (متاع الغرور) , Maqshur ‘Alaih-nya (الحياة الدنيا) , Adat Qashr-nya (ما) dan (إلا) serta yang menjadi Maqshur ‘Anhu-nya adalah segala hal selain perhiasan yang menipu. Tujuan Qashr adalah untuk mengunggulkan atau menafikan (meniadakan) kemungkinan yang lain. Bukan hanya adanya unsur saja dalam qashr ini, melainkan ada juga jenis – jenis qashr yang sangat bermacam-macam, coba perhatikan dan pahami keterangan dibawah ini :

3. Jenis – Jenis Qashr (القصر)

a. Jenis Qashr terbagi menjadi dua Jika dilihat berdasarkan hubungan antara pernyataan dengan realitas Qashr (في تقسيم القصر باعتبار الحقيقة والواقع) antara lain:

- 1) Qashr Haqiqi (القصر الحقيقي) adalah apabila makna dan esensi dari pernyataan tersebut betul-betul menggambarkan sesuatu yang sebenarnya. Pernyataan tersebut bersifat universal, tidak bersifat kontekstual, dan diperkirakan tidak ada pernyataan yang membantah atau pengecualian lagi setelah ungkapan tersebut. Contoh: (لا كاتب في) (المدينة إلا علي) artinya tidak ada Seorang Penulispun di madinah kecuali Ali. Jika memang faktanya di madinah hanyalah Ali saja yang menjadi seorang penulis.
- 2) Qashr Idhofi (القصر الإضافي) adalah ungkapan qashr yang bersifat nisbi. Pengkhususan Maqshur ‘Alaih pada ungkapan Qashr ini hanya terbatas pada maqshur-nya. Contoh: (لا عالم إلا عمر) . Artinya : tiada yang pintar

kecuali Umar. Contoh tersebut menyatakan bahwa “yang pintar” ditakshish oleh “Umar” . artinya yang paling pintar adalah Umar tetapi bukan bermaksud bahwa tidak ada yang pintar kecuali Umar karena dimungkinkan ada yang lebih pintar selain Umar.

- b.** Berdasarkan keadaan Mukhattab, Qashr Idhofi ini terbagi menjadi 3 yaitu :
- 1) Qashr Ifrad (قصر الأفراد) , yaitu apabila Mukhatab meyakini kenyataan lebih dari satu. Contoh:
 - *Maushuf 'Ala Sifat* yaitu ketika mukhatab menyangka bahwa Ahmad memiliki keahlian Penulis dan Penyair, lalu Mutakallim mengucapkan: (ما عمر إلا شاعر) yang artinya “Tiadalah Umar kecuali seorang penyair.”
 - *Sifat 'Ala Maushuf* yaitu ketika mukhatab menyangka bahwa yang bepergian adalah Ahmad, Amin dan Umar. Lalu Mutakallim mengucapkan (ما مُسافر إلا علي) artinya, “Tiada orang yang bepergian kecuali Ali”
 - 2) Qashr Qalb (قصر القلب) , yaitu apabila mukhatab meyakini keadaan yang sebaliknya dengan kenyataan atau agar Mukhatab tidak meyakini hal yang berlawanan dengan kenyataan. Contoh:
 - *Maushuf 'Ala Sifat* yaitu ketika Mukhatab menyangka bahwa penyair itu adalah Ahmad bukan Umar, lalu Mutakallim mengucapkan: (ما عمر إلا شاعر) .
 - *Sifat 'Ala Maushuf* yaitu ketika Mukhatab menyangka bahwa Ali itu bodoh bukan orang Alim, lalu Mutakallim mengucapkan : (ما عالم إلا علي)
 - 3) Qashr Ta'yin (قصر التعيين) , yaitu apabila Mukhatab ragu-ragu. Contoh :

- *Maushuf 'Ala Sifat* yaitu ketika Mukhatab merasa ragu dan menyangka bahwa bumi itu memiliki dua sifat yaitu bergerak dan diam, tanpa menentukan salah satunya. Lalu Mutakallim mengucapkan : (الأرضُ مُتَحَرِّكَةٌ لَا سَاكِنَةٌ) artinya, “bumi itu bergerak bukan diam” .
 - *Sifat 'Ala Maushuf* yaitu ketika Mukhatab merasa ragu bahwa Penyair itu adalah Ali ataukah Ahmad, lalu Mutakallim mengucapkan : (ما شاعرٌ إِلَّا علي) “Tiada penyair kecuali Ali”.
- c. Jika dilihat berdasarkan dua unsur utamanya yaitu Maqshur dan Mashur 'Alaihi. Istilah sifat pada konteks di sini adalah sifat Maknawiyah, bukan sifat yang dikenal dalam Ilmu Nahwu:
- 1) *Qashr Sifat 'Ala Maushuf* . Pada jenis ini sifat dikhususkan hanya untuk maushuf. Qashr sifat 'Ala Maushuf jika dinisbatkan pada Qashr Idhofy adalah menghukumi bahwa sifat itu hanya dimiliki oleh Maushuf dan tidak menjalar pada Maushuf lain ditentukan baik satu orang atau lebih, walaupun kenyataannya dimiliki maushuf lain yang tidak ditentukan. Contoh: *Mukhatab meyakini bahwa* ahli penunggang kuda di Makkah adalah Ali, Ahmad, Karim, dan Abdullah. Lalu Mutakallim mengatakan: (لا فارسٌ إِلَّا علي) “Tidak ada Ahli Penunggang kuda kecuali Ali.” Sifat tersebut dikhususkan hanya kepada Ali, dan menafikan Ahmad, Karim dan Abdullah. Walaupun dalam kenyataannya ahli penunggang kuda juga dimiliki oleh orang lain, misalnya Umar.
 - 2) *Qashr Maushuf 'Ala Sifat* . Pada jenis ini, maushuf hanya dikhususkan untuk sifat. Qashr maushuf 'Ala Sifat jika dinisbatkan pada Qashr Idhofi adalah menghukumi bahwa Maushuf hanya itu memiliki sifat itu, dan tidak memiliki sifat lain atau beberapa sifat yang ditentukan. Contoh: *Surah Ali Imran ayat 44* : (وما محمدٌ إِلَّا رسولٌ قد خلت من قبله الرسل)

) . “Tiada muhammaditu kecuali Rasul yang telah lewat sebelumnya rasul-rasul terdahulu...” maushuf dikhususkan pada satu sifat, dan menafikan sifat lain yang disangka oleh Mukhatab. Hal ini ketika orang-orang meyakini bahwa Nabi Muhammad SAW. Memiliki dua sifat yaitu sebagai Rasul dan tidak mungkin wafat. Lalu diqashr dengan ucapan bahwa beliau adalah hanya seorang Rasul, walaupun kenyataannya sifat kerasulan juga dimiliki oleh selainnya seperti Nabi Nuh as. Dan sekiranya dengan pemahaman adanya peng-qashr-an tersebut menunjukkan peniadaan sifat lain (tidak mungkin wafat), maka berarti kematian itu berhak bagi Beliau.²¹

4. Teknik Penyusunan Ungkapan Qashr

a. *Menggunakan Adat Qashr* , ada 4 cara yang biasa digunakan untuk menyusun ungkapan Qashr melalui adat Qashr :

- 1) Negatif dan Pengecualian (*النفي والإستثناء*) , yaitu menggunakan huruf nafi kemudian diikuti oleh ististna'. Maqshur Alaihnya terletak setelah ististna'. Contoh: لا إله إلا الله .pada kalimat tersebut Maqshur Alaihnya terletak pada setelah kata (إلا) yaitu (الله) . Untuk nafi terdapat pada kalimat ما شاعر إلا علي
- 2) Dengan lafadz (*إنما*) artinya hanya saja. Kata ini diletakkan di awal kalimat dan setelah itu maqshur 'alaihi . Maqshur 'alaihi wajib diakhirkan. Contoh: (إنما السعادة للمؤمنين المقبولين) . maqshur 'Alaihnya terletak pada kata للمؤمنين
- 3) 'Athaf dengan huruf (*لا - بل - لكن*). Penggunaan kata (لا) dalam ungkapan Qashr bermakna mengeluarkan Ma'thuf dari hukum yang

²¹ <https://baitsyariah.blogspot.com/2018/04/daftar-isi-balaghah.html?m=1.com>. Diakses pada tanggal 18 Maret

berlaku untuk Ma'thuf 'Alaihnya. Posisi Maqshur dan Maqshur 'Alaihnya sebelum huruf athof (لا) . Contoh: الأرض متحركة لا ثابتة .

penggunaan لا untuk meng-Qashr harus memenuhi beberapa syarat :

- a) Mat'thuf-nya bersifat mufrad, bukan jumlah.
 - b) Hendaklah didahului oleh ungkapan Ijab, Amr atau Nida'.
 - c) Ungkapan sebelumnya tidak membenarkan ungkapan sesudahnya.
- Kata (بل) dalam ungkapan Qashr. Bermakna idrab (mencabut hukum dari yang pertama dan menetapkan kepada yang kedua). Posisi Maqshur 'Alaihnya terletak setelah kata (بل) . Contoh: ما البدر مُضيئ بل مُنير . kata بل bisa menjadi Adat Qashr dengan syarat :
- a) Hendaklah ma'thufnya bersifat mufrad, bukan jumlah.
 - b) Hendaklah didahului oleh ungkapan Ijab, Amr atau Nida'.
- Kata (لكن) dalam ungkapan Qashr. Berfungsi sebagai Istidrak. Kata ini sama fungsinya dengan (بل) . Contoh: ما الأرضُ ثابتة لكن متحركة .²²

Qashr adalah salah satu cabang dari ilmu balaghah yang masuk pada bagian Ilmu ma'ani. Qashr menurut etimologi sendiri memiliki arti penjara , sedangkan secara leksikal dapat diartikan dengan penghinaan atau pengkhususan, dan qashr secara istilah ialah mengkhususkan sesuatu dengan sesuatu yang lain. Untuk membuat qashr atau mengetahui lafadz yang mengandung qashr dapat kita ketahui yaitu dengan lafadz *innama* , *nafyu* dan *istisna'* , *athaf* dengan *laa* , *bal* , dan *lakin* , dan mendahulukan lafadz yang mempunyai hak untuk diakhirkan.

Adapun qashr dapat terbagi menjadi dua jika dilihat dari *maqshur* dan *maqshur 'alaihnya* yaitu *qashr sifat 'ala maushuf* dan *qashr maushuf 'ala shifat*. Adapun jika qashr dilihat dari *shifat* dan *maushufnya* itu dapat terbagi menjadi dua

²² www.mediafire.com/file/hgq5z9yq1ekabdc/jawahirulbalaghahterjemah.pdf/file.com . Diakses pada tanggal 19 Maret

jenis yaitu *qashr haqiqi* (yaitu qashr yang dilihat dari hakikat dan kenyataannya.) Dan *qashr idhofi* yaitu qashr yang pengkhususannya dihubungkan dengan perkara lain. *Qashr idhofi* ini juga terbagi lagi menjadi tiga bagian yaitu qashr idhafi *ifrad*, *qalb*, dan *ta'yin*.

Ilmu ma'ani merupakan cabang dari Ilmu balaghah yang mana ilmu ini sangat penting untuk dikaji secara terus menerus karena jika kita memahaminya maka ilmu ini dapat menjadi alat untuk memudahkan kita mengetahui makna – makna yang terkandung dalam Al-Qur'an. Oleh karena itu, kita sebagai umat muslim yang menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber hukum islam yang pertama patut untuk mengkaji dan mempelajarinya secara mendalam sehingga dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam makna qashr ini dapat diketahui ayat-ayat yang memang mempunyai kekhususan atau keistimewaan dari sesuatu perkara yang lain, dan dalam ayat yang mengandung qashr juga tentu mempunyai maksud dan tujuan tertentu.

E. Qashr Dalam Bahasa Indonesia

Diantara kata penghususan dalam Bahasa Indonesia yaitu kata “Hanya” yang memiliki beberapa arti, antara lain: 1). Cuma, contohnya: aku hanya bertanya, 2). Kecuali, contohnya: semuanya mendapatkan hadiah, hanya saya yang tidak mendapatkan hadiah, 3). Tetapi, Contoh: kalian boleh bermain disini, hanya jangan terlalu berisik, 4). Tidak lebih dari, contoh: ia hanya membawa uang receh dalam dompetnya, 5). Tidak lain dari, contoh: barang yang dibawanya pulang dari luar negeri hanya sebuah koper, 6) Saja (biasanya digunakan untuk memperkuat makna), contoh: hanya itu saja yang dapat kusumbangkan.²³

Kata “Hanya” adalah sebuah homonym karena arti-artinya memiliki ejaan dan pelafalan yang sama tapi maknanya berbeda. Hanya memiliki arti dalam kelas adverbial atau kata keterangan sehingga hanya dapat memberikan keterangan kepada kata lain.

²³ <https://lektur.id/arti-hanya/> diakses pada tanggal 16 Agustus 2021

Kalimat “hanya”, ini merupakan bagian dari linguistic Bahasa Indonesia, yang masuk pembahasan adverbial, tidak termasuk teori husus yang spesifik, berbeda dengan

F. Analisis Komparatif Qashr Dalam Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia

Berikut ini table analisis perbedaan Qashr pada teori Balaghah dan Bahasa Indonesia, antara lain:

No	Qashr	Bahasa Arab	Bahasa Indonesia	Contoh
1	النفى والإستثناء	لا..... إلا	Tidak ada.....kecuali.....	لا إله إلا الله Tidak ada tuhan kecuali Allah
	النفى والإستثناء	ما..... إلا	Tidak ada..... kecuali	ما شاعر إلا علي Tidak ada seorang penyair kecuali Ali
3		إنما	Hanya..... Saja	إنما السعادة للمؤمنين المقبولين Kebahagiaan itu hanya untuk orang-orang beriman yang menerima
4		لا	Tidak	الأرض متحركة لا ثابتة
5		بل..... ما	Tidak.... Anak tetapi....	ما البدر مُضيئ بل مُنير

6		ما..... لكن,.....	Tidak..... akan tetapi...	ما الأرضُ ثابتة لكن متحركة
---	--	----------------------	------------------------------	----------------------------

KESIMPULAN

Dari penjelasan komponen-komponen Al-Qashr dalam Bahasa Arab dan dipadankan dalam Bahasa Indonesia, keduanya memiliki persamaan dalam arti, akan tetapi kata “Hanya” itu hanya bagian dari linguistic Adverbia Bahasa Indonesia, sedangkan dalam Bahasa Arab kata “Hanya” itu bagian dari teori Al-Qashr yang lebih spesifik dalam ruang lingkup disiplin ilmu Balaghah, yang merupakan kajian linguistic mikro Bahasa Arab, akan tetapi teori Al-Qashr menjadi menarik karena objek kajiannya, yaitu Ayat-ayat Al-Qur’an yang menjadi objek kajian, karena merupakan kitab suci yang mengandung kesusastraan tingkat tinggi dengan dikaji dari aspek apapun, terkhusus menggunakan teori Al-Qashr.

DAFTAR PUSTAKA

Linguistik Mikro (Kajian Internal Bahasa dan Penerapannya), Yusri dan Mantasiah R (Yogyakarta: 2012: CV.Budi Utama)

Ali Asyri Zaid, *Al-Balaghah Al-‘Arabiyyah; Tarikhuha, Masadiruha Manaziluha* (Qahirah: Maktabah al-Adab, 2006)

Majaz Al-Qur’an Pemicu Lahirnya Ilmu Balaghah (Telaah Pemikiran ‘Ali ‘Asyri Zaid), Muhamad Agus Mushodiq (Jurnal An-Nabighah Vol. 20, No. 01 (2018))

A Fajar Awaluddin, Ilmu Balaghah Sebagai Embrio Dalam Dunia Dakwah, (Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan Vol 4, No 1 2018)

Ilmu Balaghah, Khamim & Ahmad Subakir, (Kediri: IAIN Kediri Press, 2018)

<https://ibnusamsulhuda.wordpress.com/2010/11/02/obyek-kajian-ilmu-balaghah/> diakses pada tanggal 16 September 2021

<https://kutub.id/urgensitas-ilmu-balaghah-dalam-memahami-al-quran-dan-hadits/> diakses tanggal 16 September 2021

<https://p4tkbahasa.kemdikbud.go.id/2020/02/05/balaghah/.com>. Diakses pada 17 maret 2021

<https://p4tkbahasa.kemdikbud.go.id/2020/02/05/balaghah/.com>. Diakses pada 17 maret 2021

https://baitsyariah.blogspot.com/2018/04/daftar-isi_balaghah.html?m=1.com. Diakses pada tanggal 18 Maret 2021

www.mediafire.com/file/hgq5z9yq1ekabdc/jawahirulbalaghahterjemah.pdf/file.com . Diakses pada tanggal 19 Maret 2021